

ABSTRAK

PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA DI SMA STUDI KASUS DI SMA MUTIARA 1 BANDUNG

(Agus Chodir Balyai)

Penelitian bertujuan untuk menemukan gambaran tentang pelaksanaan proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam, ciri-ciri guru (*mu'allim*) dalam proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam dan faktor-faktor hambatan siswa (*muta'allim*) dalam belajar bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Mutiara 1 Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang ditempuh melalui 3 tahap yaitu 1) orientasi, 2) eksplorasi dan 3) member check. Adapun kredibilitas instrumen itu dideteksi melalui triangulasi (teman sejawat/siswa, wali kelas, BP, guru, orang tua siswa). Sedangkan untuk mencapai transferabilitas kedua instrumen tersebut dilakukan beberapa langkah antara lain 1) memberikan uraian deskriptif yang kongkrit dan catatan ucapan subjek (siswa), 2) menggunakan partisipan lokal sebagai pembantu peneliti meminta pendapat dan penilaian dari peneliti lain. Dan fokus masalahnya adalah kegiatan belajar mengajar, ciri-ciri 3 orang guru PAI dan faktor-faktor yang menghambat proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam bagi 3 kasus siswa.

Dari data penelitian yang telah dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah 1) reduksi data, 2) display data dan interpretasi, 3) konklusi, dan 4) verifikasi dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1) Secara umum diperoleh gambaran bahwa proses belajar-mengajar ketiga guru agama Islam di SMA Mutiara 1 Bandung pada umumnya langkah-langkah mengajarnya itu mencerminkan metode ceramah, tanya jawab/diskusi dan demonstrasi. Hal ini terbukti dari sejumlah kegiatan mengajarnya yang paling dominan, yaitu meliputi: menjelaskan secara lisan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memperagakan materi pelajaran yang memerlukan praktek (misalnya keafiyat shalat, shalat janazah, pengurusan janazah, shalat duha, dll). Guru agama Islam di sekolah dalam langkah-langkah mengajarnya mengikuti rambu-rambu yang ditetapkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam di SMA.

2) Pendidikan agama Islam di SMA merupakan kesatuan dari syari'ah, aqidah, ibadah, akhlak, Al-Quran/Hadits dan tarikh, dan 3) Sistem penilaian pada umumnya guru PAI menitikberatkan kepada kemampuan penguasaan secara kognitif tentang ilmu agama, dari penggabungan hasil ulangan harian, tugas-tugas, tes mid semester dan semester dengan ditunjang dari hasil ko kulikuler/ ekstra kulikuler.

Ciri-ciri perilaku ketiga guru/KBM PAI di SMA Mutiara 1 Bandung, secara umum meliputi ; a) selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas atau pun di saat keluar kelas, b) membaca do'a di awal pelajaran dan di akhir pelajaran, c) memberi nasihat, d) mengaitkan setiap pokok bahasan dengan akhlak. Khususnya, **guru PAI di kelas I berperilaku:** 1) humoris, 2) sobar, 3) konsekuen dengan janji, 4) berjiwa sosial, 5) telaten, 6) berpenampilan baik/rapih, 7) ramah, 8) memberi pujian kepada siswa yang baik dan teguran kepada

siswa yang kurang baik, 9) memberikan motivasi, 10) qiroatnya baik, dan 11) menyenangi qosidah/nadom atau nasyid. **Perilaku khusus guru PAI di kelas II** : 1) tidak ada humor, 2) disiplin kepada peraturan yang berlaku di sekolah, 3) tegas, 4) menepati waktu, 5) jarang bergurau dengan siswa, 6) bicara seperlunya, 7) berpenampilan sederhana, 8) kurang bergaul, dan 9) tekun. **Perilaku khusus guru PAI di kelas III** : 1) sobar, 2) selalu memberi nasihat-nasihat, 3) kebapaan, 3) ramah, 4) penampilan rapih, 5) tidak pernah marah, 6) senyum, 7) telaten, 8) perduli lingkungan, dan 9) kasih sayang.

Perilaku guru PAI tersebut telah menunjukkan aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan yang Islami baik untuk pembinaan diri sendiri maupun untuk pembinaan orang lain. Disamping itu perilaku ketiga guru tersebut telah menunjukkan nilai atau karakteristik pendidikan umum dalam kegiatan belajar mengajar PAI sebagai pendidikan umum. Nilai-nilai pendidikan umum yang telah diaktualisasikannya meliputi antara lain:

1) membantu siswa YN yang mengalami hambatan belajar PAI yang disebabkan oleh faktor ekonomi; membantu siswa K agar ia dapat mematuhi peraturan dan ketetapan sekolah dan bersikap tegas dalam menyampaikan kebenaran; dan membantu siswa T dalam mengembangkan daya emosi dan fikirannya; 2) bertanggungjawab dalam pengembangan kemampuan belajar siswa YN hingga ia dapat menyelesaikan sekolahnya, bertanggungjawab dalam pengembangan pribadi siswa K agar ia berlaku disiplin pada waktu belajar dan bekerja; dan bertanggungjawab dalam pengembangan perilaku sosial siswa T.

Adapun siswa yang *mendapat hambatan dalam belajar PAI* ditandai dengan rendahnya prestasi agama yang disebabkan oleh *tiga faktor*, yaitu a) ekonomi (untuk kasus siswa YN, b) psikologi antara lain sikap/prasangka negatif (untuk kasus siswa K), dan c) sosiologi/ keretakan/disharmoni keluarga (untuk kasus siswi T). Ketiga kasus siswa tersebut telah ditangani oleh guru PAI bekerja sama dengan BP, Wali Kelas dan guru bidang studi lain, antara lain dengan: 1) memberikan dispensasi SPP kepada siswa YN, 2) memberikan saran/nasihat agar siswa K dipesantrenkan dan 3) memberikan saran/nasihat agar siswi T bersedia tinggal bersama uanya. *Dan sifat-sifat yang menonjol pada ketiga siswa tersebut* antara lain 1) siswa YN mempunyai dorongan belajar yang tinggi, hormat kepada orang tua, membantu kepada orang tua, memiliki rasa tanggungjawab tinggi terhadap kelangsungan adik-adiknya, 2) siswa K berani menyampaikan pendapat, mampu bergaul dengan teman-temannya, dan rela berkorban demi kepentingan temannya, dan 3) siswi T taat kepada guru, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan keluarga/saudaranya. Sifat-sifat yang dimiliki oleh ketiga siswa tersebut menunjukkan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan menunjukkan nilai aktualisasi salah satu tujuan pendidikan umum, yaitu meningkatkan karakter moral dan sosial siswa.